

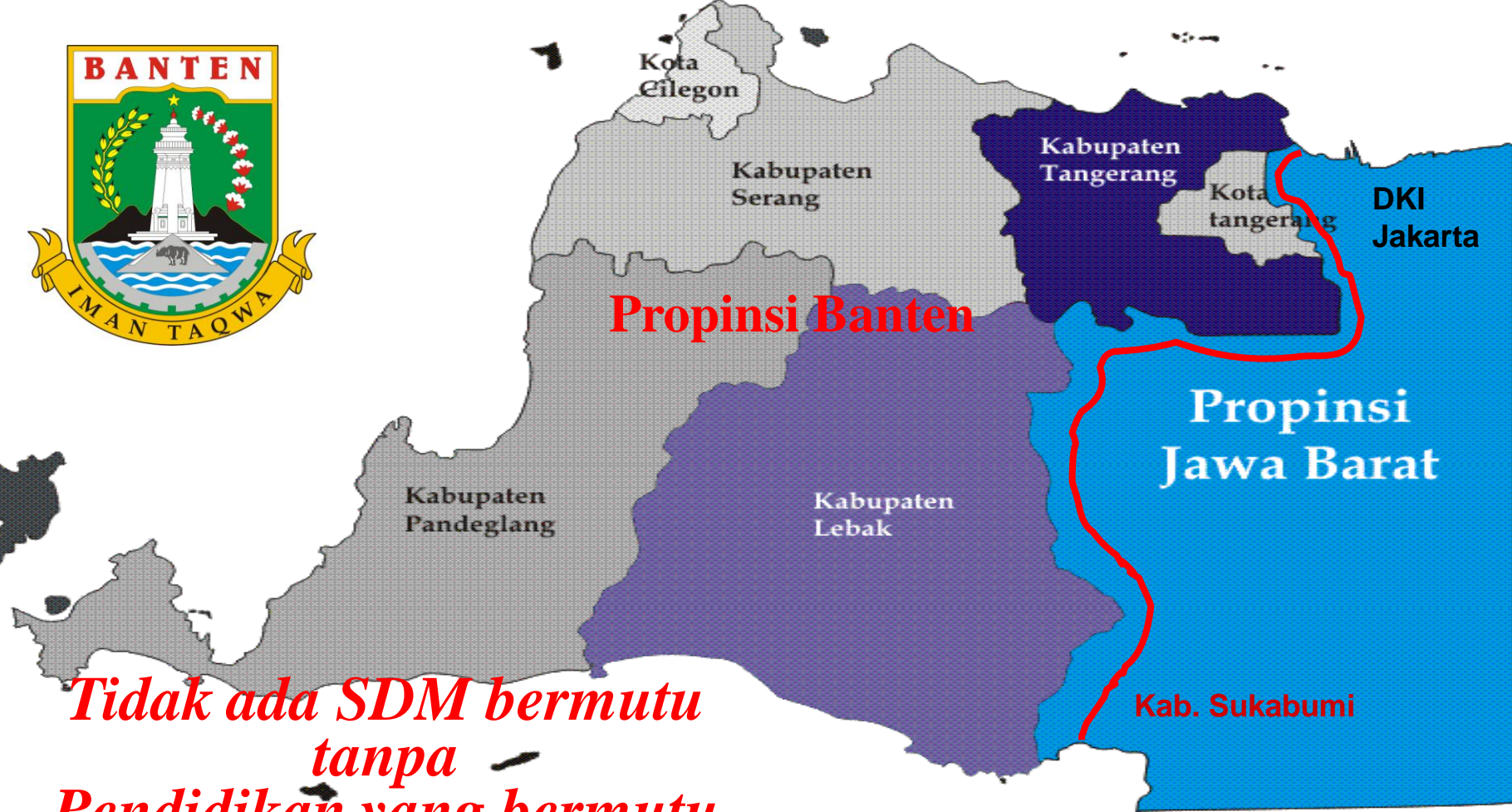
PENDIDIKAN UNTUK SEMUA

Didi Supriadie

Kepala Dinas Pendidikan



DINAS PENDIDIKAN PROPINSI BANTEN



*Tidak ada SDM bermutu
tanpa
Pendidikan yang bermutu*

*Tidak ada pendidikan bermutu
tanpa
Guru yang bermutu,*

DAFTAR ISI

1. Potret Masalah dan Tantangan
2. Landasan paradigmatik peningkatan mutu pendidikan
3. Legal aspect
4. Visi
5. Kebijakan strategik pendidikan
6. Rangka pikir
7. Sasaran pembangunan Pendidikan

POTRET MASALAH DAN TANTANGAN

FASILITAS PENDIDIKAN TDK MEMADAI ADAN TIDK MERATA

- Jumlah, kondisi, lokasi (lihat data)
- Upaya solutif (program apa?, dari mana ? Bagaimana ? Berapa persen ?) perlu dibahas bersama (pusat-daerah)

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT RELATIF RENDAH

- Rata-rata Lama belajarmasih rendah
- Apk, aps, apm sltp/Slta relatif rendah
- Angka drop out cukup tinggi
- Angka buta aksara masih cukup besar
- Ketimpangan gender dlm akses (Formal dan Non Formal)

LAYANAN PENDIDIKAN BELUM MERATA

- Gap antar lulusan pada tiap jenjang
- Daya tampung sekolah terbatas
- Jarak tempuh ke sekolah (SMP, SMA/SMK)berdampak terhadap daya beli masyarakat
- Jumlah, kualitas dan kualifikasi guru serta sistem Penempatan belum memadai
- Layanan pendidikan daerah perbatasan perlu ditangani secara bersama-sama
- CD Guru Bantu dan perpanjangan kontrak.

Lanjutan....

MUTU DAN SARANA PENINGKATAN MUTU BLM MEMADAI

- Perpustakaan sekolah, Lab, Bengkel, sarana olah raga. seni-budaya belum memadai
- Pembinaan masih bersifat supervisial
- Pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional Guru & tenaga kependidikan perlu ditingkatkan dengan format yang lebih sistematis
- Manajemen Penguatan kelembagaan (sekolah) perlu ditingkatkan.
- Ajang kompetisi guru-siswa/warga belajar-tutor perlu dikembangkan.

PENGELOLAAN PENDIDIKAN MASIH PERLU TERUS DITINGKATKAN

- Pengembangan staf masih perlu ditingkatkan pada setiap tingkatan manajemen
- Koordinasi, konfirmasi, kasultasi, kolegialitas perlu ditingkatkan kualitas dan intensitasnya
- Pemahaman tentang peraturan perundangan, penatausahaan kelembagaan, Keuangan, masih perlu ditingkatkan
- Sistem informasi tidak memadai (data selalu tidak Akurat)
Kebijakan menjadi buntu karena ketidak jelasan
- Payung hukum (cepat berubah dan atau tidak segera dijabarkan kedalam peraturan yang lebih teknis.

Dst.

DAFTAR ISI

BANTEN PROVINCE
CONSISTS OF 6 REGIONS

Luas wilayah dan Jumlah Penduduk per Kabupaten/Kota se- Provinsi Banten

KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (Km2)	Laki - laki	Perempuan	Total	KEPADATAN (JIWA/Km2)
KAB. PANDEGLANG	2,746.90	567,045	533,866	1,100,911	378
KAB. LEBAK	2,859.96	592,713	540,186	1,132,899	365
TANGERANG	1,110.38	1,594,106	1,600,176	3,194,282	2,686
KAB. SERANG	1,724.09	921,938	912,576	1,834,514	1006
KOTA. TANGERANG	184.00	759,996	728,670	1,488,666	7,700
KOTA. CILEGON	175.50	171,797	160,075	331,872	1,761
PROPINSI BANTEN	8.800,83	4,607,595	4,475,549	9,083,144	969

**Jumlah Penduduk Usia 4 - 7 Tahun Menurut Kabupaten / Kota
dan Jenis Kelamin se - Propinsi Banten (Tahun 2004)**

No	KABUPATEN / KOTA	Total Penduduk			Penduduk usia 4 – 5 Tahun			Penduduk usia 5 – 6 Tahun			Penduduk usia 6 – 7 Tahun		
		Laki - laki	Perempuan	Total	Laki - laki	Perempuan	Total	Laki - laki	Perempuan	Total	Laki - laki	Perempuan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. PANDEGLANG	567,045	533,866	1,100,911	27,714	24,058	51,772	26,322	27,886	54,208	32,238	27,320	59,558
2	KAB. LEBAK	592,713	540,186	1,132,899	25,627	24,608	50,235	35,922	25,442	61,364	37,416	26,577	63,993
3	TANGERANG	1,594,106	1,600,176	3,194,282	65,806	74,110	139,916	68,522	57,188	125,710	71,986	63,742	135,728
4	KAB. SERANG	921,938	912,576	1,834,514	48,296	41,148	89,444	48,664	45,248	93,912	50,450	47,982	98,432
5	KOTA. TANGERANG	759,996	728,670	1,488,666	23,608	19,976	43,584	24,516	24,062	48,578	31,326	30,872	62,198
6	KOTA. CILEGON	171,797	160,075	331,872	6,521	5,378	11,899	7,421	5,665	13,086	8,161	6,913	15,074
Jumlah (Provinsi)		4,607,595	4,475,549	9,083,144	197,572	189,278	386,850	211,367	185,491	396,858	231,577	203,406	434,983

**Jumlah Penduduk Usia 7 – 24 Tahun Menurut Kabupaten / Kota
dan Jenis Kelamin se - Propinsi Banten (Tahun 2004)**

No	KABUPATEN / KOTA	Penduduk usia 7 – 12 Tahun			Penduduk usia 13 – 15 Tahun			Penduduk usia 16 – 18 Tahun			Penduduk usia 19 – 24 Tahun		
		Laki - laki	Peremp uan	Total	Laki - laki	Peremp uan	Total	Laki - laki	Perempua n	Total	Laki - laki	Peremp uan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. PANDEGLANG	89,754	73,218	162,972	39,917	28,475	68,392	38,873	30,804	69,677	53,275	61,562	114,837
2	KAB. LEBAK	97,899	81,247	179,146	41,434	36,756	78,190	46,043	30,885	76,928	61,966	56,465	118,431
3	TANGERANG	226,410	227,146	453,556	108,232	103,404	211,636	99,566	101,992	201,558	172,204	203,260	375,464
4	KAB. SERANG	159,496	152,772	312,268	59,018	64,374	123,392	59,280	51,606	110,886	83,770	92,018	175,788
5	KOTA. TANGERANG	89,892	82,628	172,520	47,216	45,854	93,070	52,210	49,032	101,242	104,420	107,598	212,018
6	KOTA. CILEGON	25,007	22,274	47,281	10,375	9,337	19,712	9,911	9,475	19,386	20,518	18,685	39,203
Jumlah (Provinsi)		688,458	639,285	1,327,743	306,192	288,200	594,392	305,883	273,794	579,677	496,153	539,588	1,035,741

**Data Sekolah/
Lembaga
Pendidikan Non
formal dan Jumlah
Siswa/Warga
Belajar Se-
Provinsi Banten
Tahun 2004/2005**

No	Jenis Sekolah/ LPNF	Jumlah	Jumlah Siswa/WB
1	TK	934	41,885
2	RA	535	25,546
3	PLB	26	2,842
4	SD	4,326	1,288,642
5	MI	818	117,253
6	SMP	606	278,232
7	MTs	387	121,815
8	SMA	271	106,059
9	SMK	182	26,051
10	MA	193	30,897
11	PKBM	102	-
12	Kursus (*)	370	740
13	Paket A	301	6,494
14	Paket B	379	10,194
15	Paket C	108	7,302
16	KF	-	7,581
17	Padu (**)	754	493,690
Jumlah		10,292	2,565,223

KETERANGAN

(*) Akumulasi/Bulan pada semua shortcourse
(**) PADU, KOBER, POSYANDU Jumlah di luar Kota Tangerang

KONDISI GEDUNG SLTP / MTs

Pada Tahun 2004/2005 Keadaan Ruang Kelas SLTP/MTs menurut Kondisinya dapat dijelaskan sebagai berikut : Ruang SLTP kondisi baik sebanyak 5.124 ruang (58,68 %), yang mengalami Rusak Ringan 3.115 (35,67 %) dan Rusak Berat 493 (5,64 %) sedangkan MTs kondisi baik 2.125 ruang (76,00 %), Rusak Ringan 475 (16,98 %) dan Rusak Berat 196 (7,01 %) hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Keadaan Ruang Kelas SLTP/MTs
Per Kabupaten/Kota tahun 2004/2005**

Tabel 2

No	Kab/Kota	Jenis Sekolah					
		SLTP			MTs		
		B	RR	RB	B	RR	RB
1	Serang	804	164	45	411	106	42
2	Pandeglang	544	113	80	325	117	41
3	Lebak	606	119	87	26	49	44
4	Tangerang	1735	2355	249	927	33	29
5	Kota Tangerang	1080	325	26	244	47	29
6	Kota Cilegon	335	39	6	192	123	11
	Prov. Banten	5.124	3.115	493	2.125	475	196

Keterangan : B : Baik
RB : Rusak Berat

RR : Rusak Ringan
RT : Rusak Total

KONDISI GEDUNG SLTA

Pada Tahun 2004/2005 Keadaan Ruang Kelas SMU, SMK Dan MA menurut Kondisinya dapat dijelaskan sebagai berikut : Ruang SMU kondisi baik 2.511 ruang (91,67 %), yang mengalami Rusak Ringan 144 ruang (5,26 %) dan Rusak Berat 84 (3,06 %), SMK kondisi baik sebanyak 350 ruang (86,04 %), Rusak Ringan 169 ruang (10,77 %) dan Rusak Berat 50 ruang (3,19 %) sedangkan tingkat MA kondisi baik sebanyak 617 ruang (74,06 %), yang mengalami Rusak Ringan 155 ruang (18,60 %), Dan Rusak Berat 61 (7,33 %), hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Keadaan Ruang Kelas SMU/SMK/MA
Per Kabupaten/Kota tahun 2004/2005**

Tabel 3

No	Kab/Kota	Jenis Sekolah								
		SMU			SMK			MA		
		B	RR	RB	B	RR	RB	B	RR	RB
1	Serang	327	36	18	207	13	4	121	56	30
2	Pandeglang	187	6	14	105	1	0	142	23	9
3	Lebak	184	29	11	38	17	7	7	24	0
4	Tangerang	911	37	25	371	111	38	214	16	9
5	Kt Tangerang	773	20	4	554	24	1	51	23	12
6	Kota Cilegon	129	16	12	75	3	0	82	13	1
Prov. Banten		2.511	144	84	1.350	169	50	617	155	61

Keterangan : B : Baik RR : Rusak Ringan
 RB : Rusak Berat RT : Rusak Total

**Rata-rata APK dan APM (Usia 7-12 Th)
Propinsi Banten Tahun 2004/2005**

Tabel 4

No.	Kab./Kota	Penduduk	Siswa SD/MI		APK %	APM %
		Usia 7-12 Th	Seluruhnya	Usia 7-12 Th		
1	Serang	358956	400641	358260	111.61%	99.81%
2	Pandeglang	164860	174424	153654	105.80%	93.20%
3	Lebak	171517	178747	158747	104.22%	92.55%
4	Tangerang	415487	428781	364643	103.20%	87.76%
5	Kt. Tangerang	158708	166499	137782	104.91%	86.81%
6	Kota Cilegon	44281	46825	41790	105.75%	94.37%
Jumlah (Provinsi)		1,313,809	1,395,917	1,214,876	105.91%	92.42%

Keterangan :

APK : Angka Partisipasi Kasar
APM : Angka Partisipasi Murni

Pada tahun 2004/2005 jumlah penduduk usia 13-15 Th 524.954 orang dan Usia 13-15 Th yang bersekolah 305.741 orang, berarti yang tidak bersekolah 19.213 orang (41,76 %) sehingga APK Usia 13 -15 Th (74,05 %) sedangkan APM usia 13-15 Th (58,24 %). Hal ini dapat terlihat pada Tabel 4.

Rata-rata APK dan APM (Usia 13-15 Th)
Provinsi Banten Tahun 2004/2005

Tabel 5

No.	Kab./Kota	Penduduk	Siswa SLTP/MTs		APK %	APM %
		Usia 13 -15 Th	Seluruhnya	Usia 13-15 Th		
1	Serang	115665	83945	61799	72.58%	53.43%
2	Pandeglang	69560	43481	34289	62.51%	49.29%
3	Lebak	69640	38757	33056	55.65%	47.47%
4	Tangerang	186790	141460	116113	75.73%	62.16%
5	Kt. Tangerang	71767	62899	46497	87.64%	64.79%
6	Kota Cilegon	19512	18181	14430	93.18%	73.95%
Jumlah (Provinsi)		532,934	388,723	306,184	74.55%	58.52%

Keterangan :

APK : Angka Partisipasi Kasar
APM : Angka Partisipasi Murni

Pada tahun 2004/2005 jumlah penduduk usia 16-18 Th 469.615 orang dan Usia 16-18 Th yang bersekolah 157.708 orang, berarti yang tidak bersekolah 311.907 orang (33,58 %) sehingga APK Usia 16 -18 Th (45,81 %) sedangkan APM usia 16-18 Th (33,58 %). Hal ini dapat terlihat pada Tabel 5.

Rata-rata APK dan APM (Usia 16-18 Th)
Provinsi Banten Tahun 2004/2005

Tabel 6

No.	Kab./Kota	Penduduk	Siswa SMU/SMK/MA		APK %	APM %
		Usia 16 -18 Th	Seluruhnya	Usia 16 -18 Th		
1	Serang	88886	37053	27424	41.69%	30.85%
2	Pandeglang	60804	16964	12154	27.90%	19.99%
3	Lebak	60568	16874	14852	27.86%	24.52%
4	Tangerang	165114	71241	52164	43.15%	31.59%
5	Kota Tangerang	76857	59072	39331	76.86%	51.17%
6	Kota Cilegon	17386	13907	9233	79.99%	53.11%
Jumlah (Provinsi)		469,615	215,111	155,158	49.57%	35.21%

Keterangan :

APK : Angka Partisipasi Kasar
APM : Angka Partisipasi Murni

ANGKA PUTUS SEKOLAH SE- PROVINSI BANTEN

TAHUN 2004 / 2005

No	Jenis Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Putus Sekolah	Prosentase
1	TK	41.885	77	0,18
2	RA	25.546	103	0,40
3	PLB	2.842	4	0,14
4	SD	1.288.642	4280	0,33
5	MI	117.253	376	0,32
6	SMP	278.232	2.280	0,85
7	MTs	121.815	778	0,64
8	SMA	106.059	562	0,53
9	SMK	26.051	733	0,42
10	MA	30.897	130	0,58

Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas yang Melek Huruf Latin dan Buta Huruf Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin se - Propinsi Banten (dalam angka) Tahun 2004

No	KABUPATEN / KOTA	Laki – laki			Perempuan			Laki – laki + Perempuan		
		Melek Huruf	Buta Huruf	Total	Melek Huruf	Buta Huruf	Total	Melek Huruf	Buta Huruf	Total
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	KAB. PANDEGLANG	420,670	13,725	434,395	378,099	37,152	415,251	798,769	50,877	849,646
2	KAB. LEBAK	433,831	25,790	459,621	378,860	42,489	421,349	812,691	68,279	880,970
3	TANGERANG	1,194,660	63,500	1,258,160	1,133,054	132,106	1,265,160	2,327,714	195,606	2,523,320
4	KAB. SERANG	662,330	23,122	685,452	608,652	72,730	681,292	1,270,982	95,852	1,366,834
5	KOTA TANGERANG	614,716	15,890	630,606	582,936	27,240	610,176	1,197,652	43,130	1,240,782
6	KOTA CILEGON	134,256	900	135,156	126,620	3,028	129,828	260,876	3,928	264,804
Jumlah (Provinsi)		3,460,463	142,927	3,603,390	3,208,221	314,745	3,523,056	6,668,684	457,672	7,126,356

**Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas yang Melek Huruf Latin dan Buta Huruf
Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin se - Propinsi Banten (dalam %)
Tahun 2004**

No	KABUPATEN / KOTA	Laki – laki		Perempuan		Laki – laki + Perempuan	
		Melek Huruf	Buta Huruf	Melek Huruf	Buta Huruf	Melek Huruf	Buta Huruf
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KAB. PANDEGLANG	96.84%	3.16%	91.05%	8.95%	93.95%	6.05%
2	KAB. LEBAK	94.39%	5.61%	89.92%	10.08%	92.15%	7.85%
3	TANGERANG	94.95%	5.05%	89.56%	10.44%	92.26%	7.74%
4	KAB. SERANG	96.63%	3.37%	89.34%	10.68%	92.98%	7.02%
5	KOTA TANGERANG	97.48%	2.52%	95.54%	4.46%	96.51%	3.49%
6	KOTA CILEGON	99.33%	0.67%	97.53%	2.33%	98.43%	1.50%
Jumlah (Provinsi)		96.60%	3.40%	92.15%	7.82%	94.38%	5.61%

KONDISI UMUM KEAKSARAAN DI PROVINSI BANTEN

Jumlah Buta Huruf Penduduk Usia 15 – 24 Tahun
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2002 - 2004

Kab/Kota	Prosentase Penduduk Buta Huruf					
	2002	%	2003	%	2004	%
Pandeglang	3.969	1,87	3.506	2,12	1.392	0,67
Lebak	6.396	3,32	5.812	2,64	4.308	1,96
Tangerang	4.080	0,72	3.468	0,53	1.726	0,27
Serang	2.623	0,75	2.577	0,78	3.416	1,04
Kota Tangerang	2.566	0,84	1.939	0,61	1.362	0,39
Kota Cilegon	594	0,89	105	0,18	1.27	0,19
Banten	19.955	1,19	17.407	1,00	12.331	0,68

Jumlah Warga Belajar Paket A
yang mengikuti Ujian Nasional di Provinsi Banten

Kab/Kota	Tahun		
	2002	2003	2004
Pandeglang	95	159	87
Lebak	256	300	291
Tangerang	154	275	445
Serang	223	250	798
Kota Tangerang	13	24	-
Kota Cilegon	98	150	157
Banten	839	1.158	1.778

LANDASAN PARADIGMATIK PEMBANGUNAN PENDIDIKAN UNTUK SEMUA

Memperhatikan kondisi objektif dan berbagai kecenderungan, tantangan, harapan untuk memenuhi kebutuhan, maka secara strategik paradigmatik diperlukan :

1. Pendidikan untuk semua (Education For All). Landasan ini memberikan implikasi bahwa pendidikan itu tdk memandang ras, golongan maupun usia. Implikasi lain bahwa pendidikan juga harus dimaknai “sepanjang hayat” (*uthlubul ilma minal mahdi ilallahdi*)
2. Pendidikan harus menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, artinya pendidikan harus diupayakan dapat menumbuhkembangkan aspek-aspek potensial masyarakat Banten dengan cara mendekatkan pelayanan.
3. Pendidikan harus diarahkan untuk pemberdayaan. Artinya bahwa pendidikan itu harus di – dekati dari berbagai perspektif; baik keagamaan, ekonomi-industri, sosial-politik, budaya sehingga akan merupakan wahana multi dampak (*multy flaying effect*) dan merupakan perwujudan dari pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*)
4. Pendidikan proses memanusiakan manusia (*humaniora*). Artinya pendidikan itu memberikan layanan yang sesuai dengan talenta (baik individu maupun kelompok).
5. Pendidikan merupakan alat strategis dalam membangun masa depan masyarakat (peradaban, nilai, intelektual, emosional, spiritual, vokasional dsb) pada tataran lokal, nasional, maupun global.

Legal Aspect



AMANAT UNDANG-UNDANG DASAR 1945

Pembukaan UUD 1945

"... melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, **mencerdaskan kehidupan bangsa**, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"

Pasal 28 ayat (1) UUD 1945

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat Dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.

Pasal 31 UUD 1945

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan

Lanjutan....

UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 SISTEM PEND.NAS

UNDANG-UNDANG NO. 23 TAHUN 2000 PEMBENTUKAN
PROV. BANTEN

UNDANG-UNDANG NO. 32 TAHUN 2004 TENTANG
PEMERINTAH DAERAH

PP. NO. 25 TAHUN 2000 KEWENANGAN PEMERINTAH
KAB/KOT DAN PROVINSI SEBAGAI DAERAH OTONOM

PERDA NO.2 TAHUN 2002 TENTANG RENSTRADA

PERDA NO.17 TAHUN 2002 TENTANG SOTK DINAS PENDIDIKAN

PERDA NO.1 TAHUN 2005 TENTANG PENDAPATAN DAN BELANJA
DAERAH



DAFTAR ISI

visi

Pendidikan untuk semua

menuju

Banten Cerdas 2007

DAFTAR ISI

Kebijakan Strategik

Upaya melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan Provinsi Banten, perlu penentuan kebijakan dan penetapan kesepakatan provinsi dan kabupaten/kota yang dijadikan sebagai Kebijakan Umum dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, dan kebudayaan tahun 2005. Uraian kebijakan tersebut sbg berikut :

- 1. Meningkatkan daya tampung, pendidikan bermutu dan relevans pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan melalui pilar keberagaman, akademik, ekonomik, dan sosial pribadi; peningkatan kualifikasi guru, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.*
- 2. Memantapkan sistem pengelolaan pendidikan yang mengupayakan desentralisasi dan demokratisasi pendidikan, serta mengembangkan akreditasi sekolah/LPLS untuk mewujudkan “quality assurance” (jaminan mutu) proses penyelenggaraan pendidikan.*
- 3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggaran pembangunan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan, sosialisasi, diseminasi, advokasi, perintisan dan pengembangan program inovasi, dan perluasan program layanan pendidikan (diantaranya “Sekolah Tumbuh”)*

Lanjutan...

4. *Meningkatkan mutu tenaga kependidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar lebih profesional, terharkat dan bermartabat.*
5. *Meningkatkan harmonisasi dan partisipasi masyarakat dalam membina dan mengembangkan pendidikan di semua jalur dan program, khususnya dalam menuntaskan “wajar 9 tahun” dan Pendidikan Anak Dini Usia*
6. *Mengembangkan program pendidikan berkelanjutan yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (Life skill), dan keaksaraan fungsional.*
7. *Meningkatkan layanan pendidikan bagi anak yang memiliki “kekehususan” dan “keberbakatan” baik melalui program reguler dan/atau “inklusi, akselerasi”; serta memberi perlindungan sosial bagi anak-anak dari kelompok tidak mampu, minoritas dan eksodan (kelompok marginal),serta keseimbangan “gender”*
8. *Meningkatkan efektivitas dan efisiensi Program Pemuda dan Olahraga; melalui program pendidikan alternatif, Community College (CC), pendidikan pemuda produktif, program pembibitan atlet, ajang kompetisi dan pengembangan PPLP.*
9. *Memantapkan sistem pengawasan pendidikan, pemuda dan olahraga, dan kebu dayaan.*
10. *Mengembangkan sistem informasi pendidikan, dan “Jarlit”.*

Rangka Pikir

LEGAL ASPEK



SASARAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

PEMERATAAN
MEMPEROLEH
PENDIDIKAN

PENINGKATAN
MUTU DAN
RELEVANSI

MEMANTAPKAN
PENGELOLAAN
PENDIDIKAN

DIKDAS & PLB

DIKMENTI

PLSPO

KEBUDAYAAN

PENGUATAN
KELEMBAGAAN

Education For All (Pendidikan Untuk Semua)

Peta Masalah

- Buruknya fisik SD berakibat kpd layanan tidak optimal dan berdampak terhadap angka DO dan berkemungkinan menjadi BH kembali (SD 0,33%, MI 0,32%, SMP 0,85%, MTs 0,64%)
- Angka BH 10 thn ke atas cukup tinggi yaitu : 457.583 (laki-laki=142,927, perempuan 314.925)
Angka BH 15 – 24 thn berjumlah 12.331
- Ketimpangan **Gender** dlm mengakses pendidikan
- Pendidikan Vokasional dan atau *Life Skill* masih sangat terbatas jml maupun keragaman programnya
- Pendidikan Anak Usia Dini (Padu) lembaganya Masih terbatas
- Mutu, Proses maupun Product Pendidikan masih perlu di tingkatkan

Faktor yang mempengaruhi

- Prsepsi dan orientasi berpikir serta hambatan kultural (bagi klpk masyarakat tertentu)
- Daya jangkau jauh berakibat kepada daya beli masyarakat terhadap pendidikan
- Daya tampung lembaga pendidikan (formal dan nopn formal) tidak cukup
- Jumlah dan mutu tenaga kependidikan dan guru tutor kurang memadai
- Pembinaan masih bersifat supervisial

Meningkatkan daya tampung, pendidikan bermutu dan relevans pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan melalui pilar keberagaman, akademik, ekonomik, dan sosial pribadi; peningkatan kualifikasi guru, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

Memantapkan sistem pengelolaan pendidikan yang mengupayakan desentralisasi dan demokratisasi pendidikan, serta mengembangkan akreditasi sekolah/L.PLS untuk mewujudkan "quality assurance" (jaminan mutu) proses penyelenggaraan pendidikan.

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggaran pembangunan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan, sosialisasi, diseminasi, advokasi, perintisan dan pengembangan program inovasi, dan perluasan program layanan pendidikan (diantaranya "Sekolah Tumbuh")

Meningkatkan mutu tenaga kependidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar lebih profesional, berharkat dan bermartabat.

Meningkatkan harmonisasi dan partisipasi masyarakat dalam membina dan mengembangkan pendidikan di semua jalur dan program, khususnya dalam menuntaskan "wajar 9 tahun" dan Pendidikan Anak Dini Usia

Mengembangkan program pendidikan Berkelanjutan yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (Life skill), dan keaksaraan fungsional.

Target Dakkar

1. Tahun 2015 tingkat Keniraksaraan sd 50% serta kesamaan akses terhadap Pendidikan Dasar dan Berkelanjutan

Meningkatkan layanan pendidikan bagi anak yang memiliki "kekhususan" dan "keberbakatan" baik melalui program reguler dan/atau "inklusi, akselerasi"; serta memberi perlindungan sosial bagi anak-anak dari kelompok tidak mampu, minoritas dan eksodan (kelompok marginal),serta keseimbangan "gender"

TRAMA

KASHI
